

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak (Aliardo, 2025). Selain memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, Indonesia juga salah satu negara dengan penyumbang sumber daya manusia paling banyak di dunia. Terbukti bahwa tiap tahun Indonesia selalu mengirimkan tenaga kerja ke berbagai negara di Asia maupun dunia (Probosambodo et al., 2025).

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai sekitar 286,69 juta jiwa per akhir Juni 2025, menunjukkan tren peningkatan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, 2025). Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya membawa dampak terhadap angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2025), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,46 juta orang pada Agustus 2025. Dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi penting dalam keberhasilan ataupun keterpurukan pembangunan ekonomi. Suatu negara akan mampu membangun atau dikatakan sebagai negara maju apabila memiliki wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduknya (Alma, 2011). Dalam upaya mendorong pembangunan ekonomi nasional, khususnya melalui penguatan sektor kewirausahaan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Februari 2011 meluncurkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Program ini diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi generasi muda serta masyarakat luas untuk berperan aktif sebagai wirausahawan (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2011). Dalam upaya mewujudkan mahasiswa sebagai generasi yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, minat berwirausaha memegang peranan penting sebagai langkah awal dalam mendorong seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Minat berwirausaha menjadi dasar yang mendorong individu untuk mengenali peluang usaha, berani menghadapi risiko, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, minat berwirausaha menjadi aspek yang penting untuk dikaji, karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk keinginan seseorang untuk berwirausaha.

Menurut Ramli (2024), minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usaha sendiri. Minat tersebut menjadi langkah awal yang mendorong seseorang untuk memulai kegiatan usaha serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat tersebut Kasmir (2014) mengemukakan bahwa minat berwirausaha tercermin dari keinginan individu untuk membuka usaha sendiri, kesediaan menanggung risiko, serta kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang yang ada.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, peneliti melakukan pra-survei terhadap 30

mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pra-survei dilakukan sebagai gambaran awal mengenai kondisi minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 1. 1 Pra-Survei Minat Berwirausaha pada Mahasiswa UM Jember

Pernyataan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Berminat berwirausaha	25	2	3
Berasal dari keluarga wirausaha	14	16	–
Telah menjalankan usaha	9	21	–
Telah menempuh mata kuliah kewirausahaan	30	–	–

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebanyak 25 dari 30 mahasiswa menyatakan berminat untuk berwirausaha, sedangkan 2 mahasiswa menyatakan tidak berminat dan 3 mahasiswa menyatakan belum mengetahui minatnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember memiliki ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha. Selain itu, sebanyak 14 mahasiswa berasal dari keluarga wirausaha, sedangkan 16 mahasiswa tidak berasal dari keluarga wirausaha. Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa hanya 9 mahasiswa yang telah menjalankan usaha, sementara 21 mahasiswa belum pernah menjalankan usaha, meskipun seluruh responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa tergolong tinggi, namun tingginya minat tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk menjalankan usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan individu semata, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memperkuat ataupun menghambat terbentuknya minat tersebut. Berdasarkan kajian teori, minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Ketiga faktor tersebut dipilih karena diduga memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa sehingga perlu dikaji lebih lanjut pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Minat berwirausaha tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor (Nabila et al., 2022). Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), minat berwirausaha merupakan niat (*intention*) seseorang untuk melakukan perilaku berwirausaha. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor-faktor yang diduga memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Maftuhah & Suratman (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha antara lain pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk kesiapan mental dan sikap individu terhadap kegiatan kewirausahaan.

Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Motivasi ini mencakup kekuatan dalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk berwirausaha dengan tujuan mencapai kemandirian, keberhasilan, dan kepuasan pribadi (Suryana, 2013). Motivasi berwirausaha berfungsi sebagai energi psikologis yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan (Purwaningrum et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil risiko usaha karena memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan (Sadikin et al., 2023). Tanpa adanya motivasi yang kuat, minat berwirausaha cenderung bersifat sementara dan tidak berkelanjutan dalam bentuk tindakan nyata (Purwaningrum et al., 2023). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sintyawati, 2024), (Hasniati, H., & Syahrudin, 2022), (Zain & Susanti, 2022), (Pesta Gultom, 2021) yang menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha dan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2024) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor berikutnya diduga memengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan. Menurut (Hendro, 2011) pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman mengenai konsep, proses, dan manajemen usaha yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Murniati (2019) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pembelajaran, pengujian, dan pengalaman praktik sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Sejalan dengan itu, Indriyani dan Suryantara (2021) berpendapat bahwa pengetahuan kewirausahaan mampu mendorong cita-cita generasi muda, khususnya mahasiswa, karena dapat menumbuhkan minat serta pola pikir kewirausahaan. Dengan bekal pengetahuan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi peluang usaha, memahami risiko, serta mengambil keputusan yang tepat dalam memulai usaha. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanti (2021), (Marpaung et al., 2023), (Shafaira *et al.*, 2024), menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Antony Wijaya 2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, diduga semakin baik pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya.

Selain faktor internal, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Menurut Alma (2013) lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha, yang dapat dilihat dari pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memulai usaha sendiri, anak-

anaknya lebih condong untuk menjadi pengusaha. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa berasal dari keluarga wirausaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga dukungan terhadap kegiatan berwirausaha juga dapat berbeda. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Arsyianto, 2023), (Verdiansyah *et al.*, 2023), (Saleh *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Wahyu Christian Manalu, 2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masih belum konsisten sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, lingkungan keluarga diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian terdahulu banyak mengkaji minat berwirausaha mahasiswa secara umum, namun penelitian yang fokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember masih terbatas. Susanti (2021) meneliti mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini dan menemukan bahwa lingkungan keluarga merupakan variabel paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha. Sementara itu, Gultom (2021) yang meneliti mahasiswa sektor bisnis farmasi menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan pengetahuan kewirausahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing variabel, baik pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, maupun lingkungan keluarga, sehingga belum terdapat konsistensi mengenai faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Hasil telaah literatur menggunakan basis data *Science Direct* menunjukkan terdapat sekitar 1.130 penelitian terdahulu yang membahas topik motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Banyaknya penelitian tersebut menunjukkan bahwa topik minat berwirausaha merupakan kajian yang penting dalam bidang kewirausahaan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan spesifik. Selain itu, hasil pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat berwirausaha, tetapi belum seluruhnya merealisasikan minat tersebut dalam bentuk menjalankan usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Berdasarkan fenomena, hasil pra-survei, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris pada konteks mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul "Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi, hasil pra-survei, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen dan kewirausahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dalam konteks pendidikan tinggi.
3. Memperkuat dasar teoritis terkait hubungan antara motivasi, pengetahuan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan memanfaatkan dukungan keluarga dalam berwirausaha.
2. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif dan program pembinaan mahasiswa berjiwa wirausaha.
3. Bagi orang tua atau keluarga mahasiswa, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran akan peran dukungan keluarga dalam mendorong minat berwirausaha.